

PENYEMBELIHAN DI RPH HANYA TIGA HARI

## Jagal Luar Daerah Diimbau Bawa Identitas Kesehatan

**YOGYA (KR)** - Seperti tahun-tahun sebelumnya, penyembelihan hewan kurban yang dilakukan masyarakat diprediksi masih cukup tinggi. Bagi panitia yang mendatangkan jagal dari luar daerah, diimbau disiplin menegakkan protokol. Terutama menyangkut identitas kesehatan jagal tersebut.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, menyebut protokol kesehatan tidak boleh dikesampingkan selama proses ibadah Idul Adha maupun aktivitas lainnya. "Jika petugas penyembelihan hewan kurban atau jagal berasal dari luar daerah, maka kami minta agar mereka pun membawa surat bebas Covid-19 yang masih berlaku. Bisa hasil negatif antigen atau swab PCR," jelasnya, Minggu (18/7).

Pada Idul Adha tahun ini, Pemkot Yogya juga telah mengeluarkan panduan yang

tertuang melalui Surat Edaran Walikota Nomor 451/3582/SE/2021. Aturan tersebut berisi berbagai panduan mulai dari pelaksanaan takbir, Salat Idul Adha, penjualan hewan kurban, hingga penyembelihan dan distribusi daging.

Suyana menyebut, identitas kesehatan saat ini menjadi salah satu instrumen wajib bagi perjalanan antar daerah. Bahkan hewan ternak yang didatangkan dari luar daerah juga dilengkapi dengan surat keterangan. "Kita harus saling menjaga agar kegiatan ibadah ini be-

nar-benar memberikan hikmah. Jangan sampai menjadi media penularan Covid-19," imbaunya.

Sementara itu, penyembelihan di Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan untuk hewan kurban hanya akan dilakukan selama tiga hari, yakni pada Hari Tasyrik atau Rabu (21/7) hingga Jumat (23/7). Hal itu pun merujuk imbauan surat edaran walikota agar tidak ada penyembelihan di hari pertama kurban. Selain di RPH Giwangan, penyembelihan hewan kurban tetap bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan disiplin.

Di samping itu, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya juga menyiapkan dua nomor telepon, yaitu 081215536059 dan 087728747339 sebagai 'hotline' apabila ada masyarakat

atau panitia penyembelihan hewan kurban yang meng-

alami kesulitan. "Misalnya ada hewan yang tiba-tiba sa-

kit, maka tim akan diterjunkan ke lapangan untuk

mengecek," jelas Suyana. (Dhi)-f



**DPRD KOTA YOGYAKARTA**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

BANYAK PERSOALAN MUNCUL DI LAPANGAN

### Rifki Desak Terbitkan Kebijakan Atasi Isolasi Mandiri

**YOGYA (KR)** - Pandemi Covid-19 masih belum mau berakhir. Angka warga yang terpapar akhir-akhir ini semakin tinggi secara signifikan. Fenomena ini pun sering disebut 'second wave' atau gelombang kedua pandemi. Semakin banyaknya warga yang isolasi mandiri juga memunculkan persoalan pelik di lapangan.

Anggota Fraksi PAN DPRD Kota Yogyakarta Rifki Listianto SSI pun mendesak agar segera diterbitkan kebijakan guna mengatasi persoalan isolasi mandiri yang dialami warga. "Banyak warga yang tidak tertangani secara baik dan mengakibatkan hal yang tidak kita inginkan yaitu kematian, *naudzubillah min dalik*. Secara prosedur warga yang isolasi mandiri dalam pantauan puskesmas di wilayahnya. Akan tetapi dengan meledaknya kasus Covid-19 ini kami sangat sadar keterbatasan-keterbatasan tersebut yang menyebabkan adanya masalah di lapangan," urainya.

Warga yang terkonfirmasi positif tidak bergejala atau bergejala ringan hingga sedang harus melakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Seharusnya mendapatkan pemantauan dari puskesmas. Akan tetapi karena banyaknya warga yang isolasi mandiri sementara tenaga medis puskesmas terbatas sehingga banyak

**Rifki Listianto SSI**  
**Fraksi PAN**



KR-Ardhi Wahdan

yang lepas dari pantauan. Belum lagi bantuan permakanan yang terlambat atau bahkan tidak tersentuh. Prosedur pencairan juga cukup panjang dan dinas terkait dinilai kurang responsif. Di samping itu sarana dan prasarana para relawan untuk mengevakuasi warga isolasi mandiri untuk dirawat di rumah sakit sangat terbatas.

Atas persoalan tersebut Rifki mengusulkan jika tenaga medis

puskesmas terbatas, pantauan warga yang isolasi mandiri bisa dikerjakan bersama dengan relawan atau Satgas di wilayah. Hal itu perlu ada instruksi dari Dinas Kesehatan agar semua puskesmas menjalankan. "Kalau untuk bantuan yang sering terlambat, salah satu penyebabnya ialah birokrasi. Prosedur untuk pelaporan harus dipangkas. Dinas terkait harus lebih responsif tidak saling lempar tanggung jawab dengan alasan kekurangan tenaga. Dan jika anggaran masih dirasa kurang untuk mengcover ledakan kasus ini harus dilakukan refocusing lagi dan terobosan inovasi kebijakan," urainya.

Di samping itu perlu ada ketersediaan APD berstandar Covid-19 bagi relawan dari unsur masyarakat. Hal itu bisa diakomodir oleh dinas maupun BPBD Kota Yogya. Kemudian perlu ada regulasi terkait pemanfaatan armada ambulans di setiap kamentren untuk membacup penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh para relawan.

"Kami juga harus berterimakasih kepada elemen-elemen masyarakat yang telah bahu membahu tidak kenal lelah dalam penanggulangan Covid-19 ini baik secara materiil maupun non materiil. Semoga pandemi ini cepat berakhir. Aamiin," ujar Rifki. (Dhi)-f

### Karang Taruna Yogya Bentuk Satgas Covid-19

**YOGYA (KR)** - Karang Taruna Kota Yogya bekerjasama dengan BPBD DIY, menggelar pelatihan pemuliharaan dan pemakaman jenazah Protap Covid-19 di Gedung BPBD DIY, Minggu (18/7). Adapun untuk pemateri dalam acara tersebut berasal dari BPBD DIY, PMI DIY, Posduk DIY dan SAR DIY. Kegiatan itu diikuti oleh 47 orang dari 14 Kementren yang tergabung sebagai Relawan Tim Satgas Covid-19.

"Melihat realita saat ini dimana banyak gugus tugas dan nakes yang kewalahan dalam menangani kasus Covid-19, kami termotivasi dan terpanggil untuk memberi langkah nyata kepada masyarakat Yogya. Adapun bentuknya dengan turun ke lapangan untuk bergotong royong dalam kaitannya penanganan kasus Covid-19 sehingga Yogya segera kembali pada zona hijau lagi," kata Ketua Karang Taruna Kota Yogya, Solihul Hadi SH MKn di Yogyakarta, Minggu (18/7).

Menurut Solihul Hadi, tim tersebut akan dibagi menjadi tiga, pertama tim pemulasaraan, kedua tim pemakaman

dan ketiga tim posko atau yang menangani kaitannya dengan administrasi maupun hal teknis lainnya. Setelah pelatihan ini berikutnya pihaknya akan menambah jumlah relawan 400 orang untuk membantu pemerintah Kota Yogyakarta terkait percepatan proses vaksinasi massal untuk seluruh warga Yogya.

Kepala Bidang penanganan darurat BPBD DIY Lilik Andi Aryanto menyatakan, penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 maupun kenaikan angka kematian membutuhkan perhatian dan penanganan serius. Dengan adanya pelatihan pemuda Karang Taruna Yogya diharapkan akan menambah jumlah dan mengatasi keterbatasan relawan terkait pemakaman dan pemulasaraan jenazah dengan protokol Covid-19.

"Kami di BPBD DIY mengapresiasi komitmen dan keseriusan dari Karang Taruna Kota Yogya, dalam penanganan Covid-19. Mudah-mudahan lewat kegiatan ini layanan yang diberikan kepada masyarakat bisa lebih ditingkatkan," ungkapnya. (Ria)-f

### Penyintas Covid-19 Diajak Donor Plasma Konvalesen

**YOGYA (KR)** - Permintaan plasma konvalesen sebagai terapi bagi pasien Covid-19 saat ini cukup tinggi. PMI Kota Yogya yang menjembatani kebutuhan itu pun sudah kewalahan akibat banyaknya permintaan. Penyintas Covid-19 pun diajak mendonorkan plasma konvalesennya melalui PMI Kota Yogya.

"Kami sudah bekerja sama dengan PMI Cabang Kota Yogya untuk menyiapkan plasma konvalesen. Plasma ini diambil dari pasien yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (18/7).

Heroe menjelaskan, plasma merupakan bagian dari darah yang mengandung antibodi. Pasien yang telah sembuh dari Covid-19 yang diharapkan telah memiliki antibodi atau imun terhadap Covid-19. Melihat meningkatnya kasus di Kota Yogya dan masih rendahnya angka kesembuhan, maka Heroe menghimbau pada warga yang telah sembuh dari Covid-19 untuk mendonorkan plasma darahnya guna membantu kesembuhan pasien yang masih dirawat di rumah sakit.

"Silakan datang ke kantor PMI Cabang Kota Yogya guna mendonorkan plasma konvalesennya yang akan kami kelola secara profesional dengan semangat kemanusiaan," ajaknya.

Sementara Pengurus Harian PMI Cabang Kota Yogya Lilik Kurniawan menyampaikannya, saat ini kebutuhan plasma konvalesen sangat tinggi bahkan bisa mencapai puluhan pemohon sehari. Meningkatnya jumlah pemohon itu pun seiring dengan kenaikan jumlah kasus Covid-19 di Kota Yogya.

Oleh karena itu, tidak semua kebutuhan plasma konvalesen bisa dipenuhi oleh PMI. Hal ini karena ketersediaannya masih terbatas. Apalagi puluhan orang yang mendaftar untuk mendonorkan plasmanya, tidak semua bisa diambil dikarenakan kondisi kesehatan pendonor yang tidak memenuhi syarat. "Mudah-mudahan akan lebih banyak pendonor yang datang ke PMI Kota Yogya agar kita bisa bersama saling berbagi, saling bersinergi dalam misi kemanusiaan melalui donor plasma konvalesen guna kesembuhan pasien Covid-19," katanya. (Dhi)-f

MASIH KATEGORI KETIMPANGAN SEDANG

### Rasio Gini Perkotaan dan Perdesaan DIY Melebar

**YOGYA (KR)** - Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk DIY yang diukur dengan rasio gini mengalami peningkatan alias semakin melebar per Maret 2021 jika dibandingkan dengan September 2020. Kondisi tersebut tercermin dari angka rasio gini pada Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,441 atau naik 0,004 poin dibandingkan September 2020 sebesar 0,437.

"Perkembangan rasio gini di DIY berfluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat selama periode Maret 2015 hingga Maret 2021. Selama kurun waktu tersebut, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di DIY tertinggi tercatat pada Maret 2018 sebesar 0,441 dan terendah terjadi pada September 2015 dan Maret 2016 yang masing-masing sebesar 0,420," tutur Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto di Yogyakarta, Sabtu (17/7).

Sugeng mengatakan peningkatan angka rasio gini di DIY terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Angka rasio gini di perkotaan tercatat sebesar 0,448 atau naik 0,009 poin dalam satu semester terakhir.

Adapun di perdesaan angka rasio gini pada Maret 2021 sebesar 0,334 atau naik 0,005 poin dibandingkan kondisi September 2020.

"Lebih rendahnya angka rasio gini dan laju perubahannya di perdesaan dibandingkan di perkotaan menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan penduduk di perdesaan lebih baik daripada di perkotaan," tegasnya.

Berdasarkan kriteria Bank Dunia, Sugeng menyampaikan tingkat ketimpangan di DIY pada Maret 2021 masih berada pada kategori ketimpangan sedang. Hal tersebut tercermin dari persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah yang besarnya mencapai 15,44 persen dari total pengeluaran penduduk DIY. Selain itu, penurunan konsumsi juga terjadi pada kelompok penduduk 40 persen menengah.

"Adapun pada kelompok penduduk 20 persen teratas terjadi peningkatan proporsi konsumsi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan ketimpangan, meskipun menurut ukuran Bank Dunia tingkat ketimpangan tersebut masih berada pada kategori sedang," imbuhnya. (Ira)-f

MILAD KE 112 MUHAMMADIYAH DI MU'ALLIMIN

### Aly Aulia: Muhammadiyah, Gerakan Nyata untuk Mengabdikan dan Memberi

**YOGYA (KR)** - Ribuan civitas akademika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari para guru, karyawan, musyrif serta para siswa mengikuti peringatan Milad Muhammadiyah ke-112 secara virtual, Ahad (18/7). Acara yang dipusatkan di kampus induk Wirobrajan itu, selain diikuti oleh para siswa yang berada di kampus terpadu Sedayu, juga disimak oleh ribuan siswa yang masih berada di rumah yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia.

Dalam paparannya, Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta H Aly Aulia Lc MHum, menyatakan panjangnya rentang masa perjuangan yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah karena berkat etos kerja para pimpinan dan warganya yang selalu berorientasi pada amal sholeh, semangat untuk memberi, sikap kewelasihan (filantropi), serta sedikit bicara namun banyak berkarya secara ny-



112th  
8 Zulhijjah  
1330 H - 1442 H  
MILAD MUHAMMADIYAH

WWW.MUALLIMIN.SCH.ID

"Sekolah Kader Ulama Pemimpin dan Pendidik" Yayasan El-Salam

ata demi kemaslahatan umat.

Menurutnya, perjuangan dan pengorbanan warga persyarikatan yang mengabdikan dirinya sebagai agen perubahan dan kemajuan di berbagai daerah yang tergolong kawasan terdalam, terpencil, dan terluar, merupakan bukti nyata dari implementasi semangat untuk terus mengabdikan dan memberi tersebut. "Belum lagi dari aspek pendidikan, Muhammadiyah

telah berperan besar dalam pengembangan pendidikan modern di negeri ini," ungkap alumni Universitas Al-Azhar, Mesir itu.

Ya pun menegaskan di usianya yang ke-112 tahun ini, ungkapan mengabdikan dan memberi sangatlah dekat. Hal itu selaras dengan lambang matahari bersinar, sebagai simbol bahwa Muhammadiyah selalu menyinari negeri. Menurutnya, Muhammadiyah sebagai gerakan

yang berfaham Islam berkemajuan, berdimensi dakwah dan tajdid, terus berupaya untuk mampu berperan aktif dalam beramal demi kemajuan umat secara luas. Dalam konteks ini, ia pun sependapat dengan pernyataan Buya Syaifi Maarif, bahwa rentang eksistensinya selama 112 tahun ini Muhammadiyah telah mampu mengisi otak masyarakat dengan ilmu, mengisi hati umat dengan iman, bahkan pada masa pandemi saat ini Muhammadiyah selalu hadir dan terus gencar mengisi perut rakyat secara ekonomis dengan sikap kewelasihannya.

"Di momen Milad Muhammadiyah tahun ini, saya mengajak mari jadikan kita semua sebagai warga persyarikatan yang cerdas, bersikap terbuka dengan daya seleksi yang baik, serta mengembangkan tradisi iqra' sehingga mampu memahami Islam secara baik dan sempurna, baik secara bayani, burhani, maupun irfani," ungkap Aly Aulia di akhir paparannya. (Dhi)-f



Dr. H. Anwar Abbas, M.M., M.Ag  
Ketua PP Muhammadiyah

Ketua PP Muhammadiyah, Dr H Anwar Abbas MM Mag memberikan amanahnya secara virtual. Di sampingnya Direktur Mu'allimin, H Aly Aulia Lc MHum. KR-Istimewa